



## EKSPLORASI PERAN BIDAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMPROMOSIKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS INDRALOKA JAYA TAHUN 2025

Marsya Soleha<sup>1</sup>, Novita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes Abdi Nusantara  
megass620@gmail.com

### Abstrak

Realita yang terjadi dimasyarakat beranggapan bahwa menyusui hanya merupakan urusan ibu dan bayinya, padahal kenyataannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif adalah pemberian dukungan pada ibu baik dari keluarga maupun dari tenaga kesehatan khususnya bidan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Peran Bidan Dan Dukungan Keluarga Dalam Mempromosikan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Indraloka Jaya Tahun 2025”. Mengetahui hubungan dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 – 11 bulan sebanyak 45 orang dan jumlah sampel sebanyak 45 orang dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampel. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square, dan analisis multivariat dengan multiple regression logistic menggunakan perhitungan statistik program SPSS. Hasil analisis data diperoleh nilai p value dukungan bidan (0,001) dan dukungan keluarga (0,000) terhadap pemberian ASI eksklusif artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis multiple regression logistic didapatkan bahwa dukungan bidan memberikan peluang 5,135 kali dan dukungan keluarga memberikan peluang 23, 981 kali terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya. Bidan atau tenaga kesehatan lain hendaknya memberikan edukasi kepada anggota keluarga sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu selama menyusui.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, dukungan bidan, dukungan keluarga

### Abstract

*The reality that occurs in society is that breastfeeding is only a matter between the mother and baby, even though in reality there are many factors that influence the success of exclusive breastfeeding. One of the important factors that supports the success of exclusive breastfeeding is providing support to mothers both from the family and from health workers, especially midwives. Based on the background description above, the author is interested in conducting research with the title "Exploring the Role of Midwives and Family Support in Promoting Exclusive Breastfeeding at the Indraloka Jaya Health Center in 2025". To find out the relationship between midwife support and family support for exclusive breastfeeding in the working area of the Indraloka Jaya Health Center. This research is an analytical survey research with a cross sectional approach. The research population was 45 mothers who had babies aged 6 - 11 months and the total sample was 45 people with sampling using purposive sampling. Data analysis in this study was univariate analysis, bivariate analysis with chi square, and multivariate analysis with multiple logistic regression using statistical calculations from the SPSS program. The results of data analysis obtained a p value of midwife support (0.001) and family support (0.000) for exclusive breastfeeding, meaning that there is a significant relationship between midwife support and family support for exclusive breastfeeding. Based on multiple logistic regression analysis, it was found that midwife support provides 5,135 times the opportunity and family support provides 23,981 times the opportunity for exclusive breastfeeding. Based on the research results, there is a relationship between midwife support and family support for exclusive breastfeeding in the Indraloka Jaya Health Center working area. Midwives or other health workers should provide education to family members so they can provide support to the mother during breastfeeding*

**Keyword :** Exclusive breastfeeding, midwifery support, family support

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Marsya Soleha

Address : STIKes Abdi Nusantara

Email : megass620@gmail.com

Phone : 08129976129

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usia 6 bulan, kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Monika, 2017)

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif menurut (Soetjiningsih, 2019) Faktor sosial budaya seperti ibu bekerja wanita karier dan kesibukkan sosial lainnya. Meniru teman, tetangga yang memberikan susu botol, yaitu merasa ketinggalan jaman jika menyusui bayi. Faktor psikologis, seperti takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita. Faktor fisik ibu misalnya ibu sakit, mastitis, panas, dan sebagainya. Faktor bayi, Bayi sakit yang tidak memungkinkan untuk diberikan ASI. Faktor tenaga kesehatan, Kurangnya motivasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan menyebabkan ibu bayi tidak mau memberikan ASI eksklusif karena penerapan yang salah datang dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan ASI dengan susu kaleng. Meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI.

Faktor dukungan keluarga juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayinya dan juga memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui, ibu sering benar mengeluhkan bayinya menangis bahwa ASInya tidak cukup sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui (Sutanto, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun

2021 yaitu 40%. Walaupun demikian, pencapaian tersebut menurun dari tahun sebelumnya. Cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 50%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,33 %, pada tahun 2020 menjadi 70,1 %, tahun 2021 menjadi 73,6 % dan pada tahun 2023 sebesar 77,4%, dimana angka ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70%. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Peran Bidan Dan Dukungan Keluarga Dalam Mempromosikan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Indraloka Jaya Tahun 2025” ergonomis.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 – 11 bulan sebanyak 45 orang dan jumlah sampel sebanyak 45 orang dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampel. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square, dan analisis multivariat dengan multiple regression logistic menggunakan perhitungan statistik program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Indraloka Jaya

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
ASI Eksklusif	26	57,8%
Tidak ASI Eksklusif	19	42,2%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Indraloka Jaya yaitu Persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 57,8% (26 responden) lebih banyak dibandingkan dengan persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 42,2% (19 responden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Bidan tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Indraloka Jaya

Dukungan Bidan tentang Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
Mendukung	27	60%
Kurang	18	40%
Mendukung		
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi dukungan bidan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Indraloka Jaya yaitu Persentase responden yang mendapatkan dukungan bidan untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 60% (20 responden) lebih besar 50 dibandingkan dengan persentase ibu yang kurang mendapat dukungan dari bidan untuk pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 40% (18 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Indraloka Jaya

Dukungan Keluarga tentang Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
Mendukung	29	64,4%
Kurang	16	35,6%
Mendukung		
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Indraloka Jaya yaitu Persentase ibu yang mendapat dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 64,4% (29 responden) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 35,6% (16 responden).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* untuk menghubungkan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Adapun dapat dilihat pada tabel silang berikut :

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Indraloka Jaya

Dukungan Bidan tentang Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	21	77,8	6	22,2	27	100,0	0,001
Kurang	5	27,8	13	72,2	18	100,0	
Mendukung							
Total	26	57,8	19	42,2	45	100,0	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa presentase ibu yang mendapatkan dukungan bidan dan memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 77,8% (21 responden) lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan bidan dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 22,2% (6 responden). Presentase ibu yang kurang mendapatkan dukungan bidan dan memberikan ASI yaitu sebanyak 27,8% (5 responden), presentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan bidan dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 72,2% (13 responden).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,001. Nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,444 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah sedang.

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga tentang Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	24	82,8	5	17,2	29	100,0	0,000
Kurang	2	12,5	14	87,5	16	100,0	
Mendukung							
Total	26	57,8	19	42,2	45	100,0	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa presentase ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 82,8% (24 responden), presentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17,2% (5 responden). Presentase ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI yaitu sebanyak 12,5% (2 responden) lebih rendah jika dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 87,5% (14 responden).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000. Nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan

keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,563 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif adalah sedang.

**Analisis Multivariat**

Analisis multivariat melihat kemaknaan pengaruh antara variabel bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pemberian ASI eksklusif dan secara simultan sekaligus menentukan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik berganda, pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistik <0.05.

Tabel 6. Analisa Regresi Logistik Berganda

Variabel Bebas	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Dukungan Bidan	1.671	0.875	3.648	1	0.056	5.315
Dukungan Keluarga	3.177	0.943	11.344	1	0.001	23.981

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisa regresi logistik berganda bahwa faktor dukungan bidan dan dukungan keluarga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan memberikan peluang untuk terjadinya pemberian ASI eksklusif. Faktor dukungan bidan berpeluang 5,315 kali terhadap pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga berpeluang 23, 981 kali terhadap pemberian ASI eksklusif.

Terlihat jelas hasil analisa diatas bahwa dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang jauh lebih dominan dibandingkan dengan peluang dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian kita mengetahui bahwa peran keluarga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui

**Pembahasan**

1. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Diketahui bahwa sebgain besar responden yaitu 60% (20 responden) mengatakan bahwa mendapatkan dukungan bidan untuk pemberian ASI eksklusif. Persentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase ibu yang kurang mendapat dukungan dari bidan untuk pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 40% (18 responden).

Dukungan bidan dalam mensosialisasikan ASI eksklusif dapat dimulai sejak kehamilan. Ibu hamil setidaknya mengikuti 2 kali kelas antenatal yang menjelaskan mengenai keuntungan ASI eksklusif dan bagaimana cara yang baik untuk menyusui. Mempersiapkan ibu hamil yang

nantinya akan menyusui mempengaruhi keberhasilan menyusui. 54 Edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif harus didapatkan oleh setiap ibu hamil sebelum kelahiran terjadi.

Bidan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif. Informasi dan edukasi meliputi keuntungan dan keunggulan ASI, gizi ibu dan persiapan serta mempertahankan menyusui. Program ASI eksklusif yang telah dilaksanakan di Puskesmas Indraloka Jaya diantaranya dengan melakukan penyuluhan mengenai ASI eksklusif saat Posyandu dan saat pemeriksaan kehamilan. Puskesmas Indraloka Jaya juga menempelkan poster mengenai ASI eksklusif di ruangan pemeriksaan kehamilan, ruangan gizi maupun ruang tunggu pasien. Selain itu juga disediakan ruangan tempat menyusui di Puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 77,8% (21 responden) yang mendapatkan dukungan dari bidan memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil 22,2% (6 responden) yang mendapatkan dukungan dari bidan namun tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk pada tahun 2022, yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya dengan nilai *p value* 0,0001. Ibu yang mendapat dukungan dari bidan mempunyai peluang 2,13 kali lipat lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan.

Menurut asumsi peneliti kurangnya penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI oleh tenaga kesehatan khususnya bidan menjadi faktor besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penyuluhan kepada masyarakat juga masih sangat jarang sehingga banyak diantara ibu yang kurang mengerti akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Keadaan dimana ibu pertama kali mengalami persalinan kontak pertamanya adalah dengan penolong persalinan yaitu bidan. Bidan memiliki peran penting bagi ibu dalam pemberian ASI, atau bahkan penyebab terjadinya pemberian susu formula pada bayi. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner bahkan masih ada ibu yang diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan setelah melahirkan.



## 2. Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif

Sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 64,4% (29 responden), dan sebagian kecil ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 35,6% (16 responden). Dukungan keluarga sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya menjadi tidak percaya diri dan kurang motivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi dan juga memberikan pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih mungkin memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yaitu 82,8% (24 responden) yang mendapatkan dukungan dari keluarga memberikan ASI secara eksklusif dan sebagian kecil 17,2% (5 responden) yang mendapatkan dukungan keluarga namun tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) diperoleh hasil nilai  $p=0.013$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Pada dasarnya, dukungan suami mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua..

Asumsi peneliti faktor lain yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengetahuan dan pendidikan. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, hal ini jelas menyebabkan dukungan suami yang diperoleh ibu berbeda antara ibu yang satu dengan ibu yang lainnya karena individu memiliki pengetahuan yang berbeda. Informasi maupun pengalaman yang didapat seseorang terkait pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar ibu di

wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya berpendidikan SMA (56,6%), tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal dan informal. Sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal yang baru.

## 3. Hubungan dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif

Diketahui bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan dari bidan dan memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 46,7% (21 responden) dan sebagian kecil 13,7% (6 responden) yang mendapatkan dukungan dari bidan namun tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sebanyak 28,9% (13 responden) yang kurang mendapat dukungan dari bidan dan tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 11,1% (5 responden) yang kurang mendapat dukungan dari bidan dan memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian berdasarkan uji *chi square* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p \text{ value} < 0,05$  yaitu sebesar 0,001. Hal ini sejalan dengan penelitian Prayogo (2021), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p \text{ value}$  sebesar 0,001 ( $<0,05$ ).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan. Dukungan bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan bidan dengan baik menjadi lebih percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif. Namun, dukungan bidan yang baik juga tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan keterampilan konseling yang dimiliki oleh bidan baik dalam menyampaikan informasi dan edukasi bagi ibu mengenai ASI eksklusif.

Dukungan yang diberikan oleh bidan secara terus menerus dan berkesinambungan mulai dari kehamilan, bayi lahir hingga selama proses menyusui akan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan dapat membantu ibu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses menyusui. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siregar (2023) diperoleh  $p \text{ value}$  sebesar 0,013, ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan. Ketidaktahuan ibu

mengenai tanda saat bayi lapar dan pentingnya pemenuhan gizi melalui ASI Eksklusif membuat kondisi ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu formula bahkan memberikan sampel susu formula gratis sebagai tambahan apabila ibu memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar, atau sudah keluar tapi masih sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan.

Pada penelitian Dewi (2020) dengan hasil menunjukkan  $p = 0,004$  peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula sangat mendukung. Hal ini membuktikan bahwa faktor peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula bisa menjadi tolak ukur untuk perubahan perilaku, dan masih banyak faktor lain yaitu faktor promosi susu formula, gaya hidup, dan kemajuan teknologi

Asumsi peneliti, tenaga kesehatan menjadi acuan bagi perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan benar mengenai pandangan kesehatan, dan hendaknya mengedukasi ibu mengenai pentingnya ASI. Tenaga kesehatan juga memberikan solusi mengenai masalah yang mungkin akan dihadapi ibu kelak ketika menyusui. Kenyataannya tenaga kesehatan juga menyarankan memberi susu formula saat ibu bayi memiliki masalah yang dihadapi ketika menyusui bahkan tenaga kesehatan juga memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu. Sebaiknya tenaga kesehatan perlu menyampaikan informasi yang benar mengenai mitos yang sering beredar dan kebenarannya masih belum jelas utamanya mengenai susu formula.

Tenaga kesehatan juga perlu lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu. Namun, dukungan bidan tidak sepenuhnya mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Meskipun telah mendapat dukungan bidan dalam pemberian ASI eksklusif terdapat sebagian kecil responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ASI yang tidak keluar pada waktu melahirkan sehingga bayi segera diberi susu formula. Faktor lainnya yaitu ibu merasa ASI yang diberikan tidak cukup sehingga memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum usia 3 bulan. Selain itu budaya memberikan madu yang dianggap baik untuk bayi juga menjadi penyebab gagalnya ASI eksklusif.

4. Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian ini, dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat ibu, meliputi suami, orang tua, mertua dan saudara-saudara ibu. Didapatkan bahwa sebanyak 82,8% (29 responden) dari ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 12,5 % (16 responden) memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis korelasi menggunakan chi square menunjukkan nilai  $p$  value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktalina, dkk (2015) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui secara eksklusif baik berupa dukungan informasional, instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional. Dukungan keluarga sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya menjadi tidak percaya diri dan kurang motivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui bahwa 20% (9 responden) mengatakan bahwa keluarga jarang untuk memberikan dukungan berupa meyakinkan ibu bahwa ibu mampu menyusui selama 6 bulan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif tidak berhasil.

Menurut Sudiharto dalam Oktalina, dkk (2015), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan informasional mengenai ASI eksklusif dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya, sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Rahmawati (2016), yang menyatakan bahwa ibu yang pernah mendapat nasehat atau informasi mengenai ASI eksklusif dari keluarganya dapat

mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Asumsi peneliti terdapat 16 responden (35,6%) keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena masih ada pengaruh budaya keluarga terkait pemberian makanan di awal bayi lahir seperti madu dan pandangan keluarga bahwa keika bayi masih menangis itu artinya bayi masih belum kenyang sehingga diberikan makanan lain untuk membuat bayi kenyang. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif diawali dengan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mengetahui betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi dan manfaat ASI bagi bayi. Dukungan keluarga dapat berguna sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak sesuatu bagi orang tersebut. Dimana suami sangat menentukan mau tidaknya ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dorongan yang kuat dari suami maupun penjelasan yang baik membuat ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

#### 5. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisa regresi logistik berganda menunjukkan bahwa faktor dukungan bidan dan dukungan keluarga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan memberikan peluang untuk terjadinya pemberian ASI eksklusif. Faktor dukungan bidan berpeluang 5,315 kali terhadap pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga berpeluang 23,981 kali terhadap pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti faktor dukungan keluarga memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan faktor dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif. Keluarga merupakan orang terdekat ibu yang mendampingi ibu selama masa kehamilan hingga proses menyusui. Dukungan keluarga baik berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental maupun dukungan informasional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang ibu dapat menyusui secara eksklusif

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterkaitan hubungan dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya

yaitu 57,8% (26 responden) lebih banyak dibandingkan dengan persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 42,2% (19 responden). Angka tersebut masih belum mencapai target nasional cakupan ASI eksklusif yaitu 80%. Sehingga perlunya meningkatkan dukungan bidan dan dukungan keluarga untuk keberhasilan ASI eksklusif.

2. Persentase responden yang mendapatkan dukungan bidan untuk pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya yaitu 60% (20 responden) lebih besar dibandingkan dengan persentase ibu yang kurang mendapat dukungan dari bidan untuk pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 40% (18 responden). Bidan di Puskesmas Indraloka Jaya telah memberikan dukungan yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Bidan telah memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif sejak masa kehamilan sampai dengan masa menyusui dan mengevaluasi keberhasilan ASI eksklusif.
3. Persentase ibu yang mendapat dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya yaitu 64,4% (29 responden) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 35,6% (16 responden). Sebagian besar keluarga mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif baik berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, maupun dukungan informasional.
4. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya. Berdasarkan uji analisis regresi logistik berganda bahwa faktor dukungan bidan memberikan peluang 5,315 kali terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Indraloka Jaya. Berdasarkan uji analisis regresi logistik berganda bahwa faktor dukungan keluarga memberikan peluang 23,981 kali terhadap pemberian ASI eksklusif

## DAFTAR PUSTAKA

- Atabik. 2020. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan.
- Era Nursia. 2017. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Keberhasilan Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
- Erwandi. 2015. Analisis Determinan Perilaku Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Haryono dan Setianingsih. 2019. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, A. Alimul. 2017. Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data Jakarta: Salemba Medika
- Hidayati. 2017. Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Available at: <http://www.depkes.go.id/index>
- Kemenkes, RI. 2019. Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Tema Pekan ASI Sedunia 1-7 Agustus 2019. Infodatin Kementerian Kesehatan RI,
- lianmoghaddam, Narges, Phibbs, Suzanne, & Benn, Cheryl. (2017). Resistance to breastfeeding: A Foucauldian analysis of breastfeeding support from health professionals. *Women and Birth*, 30(6), e281–e291.
- Lindawati. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Peucangan Kecamatan Cigembrug. *Faletehan Health Jpurnal*, 6 (1) (2019), 30-36
- Muliani. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Lingkungan Ngemplak Kecamatan Rawen Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Roesli S. 2012, Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif(Cetakan I) Jakarta : Pustaka Bunda.
- Royaningsih Nanik dan Sri Wahyuningsih. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM. Jurnal Kesehatatan Masyarakat*
- World Health Organization. 2019. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exlusive Breastfeeding, WHO